



Pengaruh Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Penyuluh Pertanian Terhadap Partisipasi Anggota Kelompok di Desa Air Latak Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

The Influence Of Group Elderly And Agricultural Extension Workers On The Participation Of Group Members In Air Latak Village, Seluma Barat District, Seluma Regency

Risky Afandra ¹⁾; Nurzam ²⁾; Iswidana Utama Putra ³⁾
^{1,2,3)} *Universitas Dehasen Bengkulu*
Email: ¹⁾ rizkyafandra4@gmail.com

How to Cite :

Afandra, R., Nurzam., Putra, I. U. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Penyuluh Pertanian Terhadap Partisipasi Anggota Kelompok di Desa Air Latak Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2(4).

ARTICLE HISTORY

Received [20 Juni 2026]

Revised [29 Juli 2026]

Accepted [31 Juli 2026]

KEYWORDS

Group Leader Leadership, Agricultural Extension, Member Participation.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pertanian merupakan sector vital dalam pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan di Kabupaten seluma, Provinsi Bengkulu. Pemerintah daerah secara aktif mendukung sektor ini melalui berbagai program bantuan (benih, pestisida, alsintan, dan replating) bagi kelompok tani, seperti yang disalurkan oleh Dinas Pertanian di Desa Air Latak, Kecamatan Seluma Barat. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah formal bagi petani untuk meningkatkan produktivitas, menerapkan teknologi, dan memperkuat posisi tawar. Dalam optimalisasi peran kelompok tersebut, factor kepemimpinan ketua menjadi sangat krusial untuk memimpin, memotivasi, mengkoordinasikan kegiatan anggota dengan penyuluh pertanian maupun instansi pemerintah. Penelitian ini berjudul "Peran Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Desa Air Latak Kecamatan Seluma Barat." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan ketua kelompok (X1) dan penyuluhan pertanian (X2) terhadap partisipasi anggota kelompok tani (Y). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang anggota kelompok tani. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, reliabilitas, regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel kepemimpinan ketua kelompok (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota, dengan nilai koefisien regresi 0,341 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Variabel penyuluhan pertanian (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota, dengan nilai koefisien regresi 0,427 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 8.142 + 0.341X1 + 0.427X2$ Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,584 atau 58,4% menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan ketua kelompok dan penyuluhan pertanian mampu menjelaskan variasi perubahan partisipasi anggota, sedangkan sisanya 41,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa semakin baik kepemimpinan ketua kelompok dan semakin efektif kegiatan penyuluhan pertanian, maka tingkat partisipasi anggota kelompok tani akan semakin meningkat.

ABSTRACT

Agriculture is a vital sector for economic development and food security in Seluma Regency, Bengkulu Province. The local government actively supports this sector through various assistance programs (seeds, pesticides, agricultural machinery, and replanting) for farmer groups, such

as those distributed by the Agriculture Office in Air Latak Village, West Seluma District. Farmer groups serve as formal forums for farmers to increase productivity, implement technology, and strengthen their bargaining position. To optimize the role of these groups, the leadership of the leader is crucial in leading, motivating, and coordinating activities, as well as bridging the interests of members with agricultural extension workers and government agencies. This study is titled "The Role of Farmer Group Leader Leadership and Agricultural Extension in Increasing Member Participation in the Tani Farmer Group in Air Latak Village, West Seluma District." The purpose of this study is to analyze the influence of group leader leadership (X1) and agricultural extension (X2) on member participation (Y). This research used a quantitative approach with a total of 80 respondents who are active members of farmer groups. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using validity tests, reliability tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination (R^2). The results of the study show that Leadership of the farmer group leader (X1) has a positive and significant effect on member participation, with a regression coefficient of 0.341 and a significance value of $0.002 < 0.05$. Agricultural extension (X2) has a positive and significant effect on member participation, with a regression coefficient of 0.427 and a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, both variables have a significant effect on member participation with an F-test significance value of 0.000. The regression equation obtained is: $Y = 8.142 + 0.341X_1 + 0.427X_2$. The coefficient of determination (R^2) is 0.584, meaning that 58.4% of the variation in member participation can be explained by group leader leadership and agricultural extension, while the remaining 41.6% is influenced by other factors outside this study.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia, terutama sebagai sumber mata pencaharian dan ketahanan pangan. Di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, pertanian tetap menjadi salah satu tulang punggung kehidupan masyarakat desa. Pemerintah daerah secara aktif mendukung pertanian melalui berbagai program seperti bantuan benih, pestisida, alat mesin pertanian (alsintan), dan program replanting, terutama bagi kelompok tani. Misalnya, Dinas Pertanian Kabupaten Seluma telah menyalurkan bantuan bibit padi dan pestisida ke kelompok petani di Desa Air Latak, Kecamatan Seluma Barat. Kelompok tani merupakan organisasi formal bagi petani untuk bekerja sama dalam rangka meningkatkan produktivitas, memanfaatkan bantuan, menerapkan teknologi baru, serta memperkuat posisi tawar petani. Di dalam kelompok tani, peran kepemimpinan sangat penting. Ketua kelompok tani harus mampu memimpin, memotivasi anggota, mengkoordinasi kegiatan, serta menjembatani kepentingan anggota dengan penyuluh pertanian dan instansi pemerintah.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan menggerakkan orang lain atau kelompok agar bekerjasama mencapai tujuan tertentu. Jadi kepemimpinan bukan hanya soal kedudukan atau jabatan, tetapi juga tentang keterampilan, sikap, dan perilaku dalam mengarahkan orang lain. Siagian (2016) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain. Tujuan utamanya adalah mengarahkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan bisa dipengaruhi oleh karakter, keterampilan, komunikasi, serta sikap pemimpin dalam menghadapi anggota kelompok.

Penyuluh pertanian adalah tenaga (itaill) yang berperan sebagai fasilitator, educator, dan agen perubahan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan praktik petani atau kelompok tani dalam rangka meningkatkan produktivitas, pendapatan, kesejahteraan, dan keberlanjutan usaha tani. Menurut Mardikanto (2017), penyuluh berperan sebagai fasilitator, yaitu membantu petani mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta menghubungkan petani dengan berbagai sumber daya (modal, teknologi, pasar, dll). Sedangkan menurut Kementerian Pertanian RI (2007) menekankan bahwa penyuluh pertanian adalah tenaga profesional yang memberikan pendampingan, penyebaran informasi, dan pembinaan kelembagaan petani untuk meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan.

Partisipasi anggota kelompok tani menjadi indikator penting dalam keberhasilan kelompok tani. Partisipasi yang tinggi dari anggota mencerminkan komitmen, rasa memiliki, kerja sama, dan efektivitas

kelompok dalam mencapai tujuan bersama seperti peningkatan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan petani.

Dalam konteks Desa Air Latak, Kecamatan Seluma Barat, terdapat kondisi dimana sejumlah kelompok tani menerima bantuan seperti bibit padi dan pestisida. Namun, tidak selalu bantuan dan program berjalan maksimal jika partisipasi anggota kurang. Peran ketua kelompok dan penyuluh pertanian bisa menjadi faktor penentu apakah bantuan tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh anggota kelompok.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara empiris “Pengaruh Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Desa Air Latak, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma”. Berdasarkan uraian diatas, masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani di Desa Air Latak, Kecamatan Seluma Barat. Permasalahan tersebut antara lain masalah rendanya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok, kurangnya inisiatif anggota dalam menghadiri pertemuan dan mengikuti kegiatan penyuluh, serta belum optimalnya peran ketua kelompok dalam memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada anggotanya. Selain itu, kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh belum sepenuhnya mampu mendorong perubahan perilaku dan peningkatan keterlibatan anggota kelompok dalam kegiatan pertanian.

LANDASAN TEORI

Manajemen Sumber daya manusia (MSDM) adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap kegiatan yang berkaitan dengan manusia dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut Hasibuan (2019), MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan organisasi, karyawan, dan masyarakat. Dalam konteks kelompok tani, sumber daya manusia yang dimaksud adalah para anggota kelompok tani itu sendiri, termasuk ketua kelompok, penyuluh pertanian yang menjadi penggerak utama kegiatan kelompok. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia yang baik dalam kelompok tani akan menentukan keberhasilan kegiatan pertanian serta tingkat partisipasi anggotanya.

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Robbins dan Judge (2015), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian visi atau tujuan. Menurut Kartono (2016), kepemimpinan merupakan seni atau proses untuk mengarahkan dan membimbing perilaku orang lain agar mereka mau bekerja sama secara sukarela dalam mencapai tujuan kelompok. Dalam konteks kelompok tani, kepemimpinan ketua kelompok sangat menentukan arah, motivasi, dan tingkat partisipasi anggotanya.

Penyuluh pertanian merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan pertanian, terutama dalam upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia petani. Penyuluh pertanian berperan sebagai agen perubahan (agent of change) yang menjembatani antara teknologi pertanian modern dengan praktik pertanian tradisional yang dilakukan oleh petani. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, penyuluh pertanian adalah seseorang yang melakukan kegiatan penyuluhan dibidang pertanian, baik sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tenaga Harian (THL), maupun Tenaga Swadaya, yang memiliki kompetensi dan tugas untuk membantu petani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam usaha tani mereka.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2015) analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap dependen. Menurut Sugiyono (2016) regresi berganda digunakan untuk meramalkan sebuah keadaan naik turunnya variabel dependen, jika ada dua atau melebihi dua variabel independen adalah factor dinak turunkan nilai. Menurut Sugiyono (2016), bentuk umum pada persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Partisipasi anggota kelompok tani

X₁ = Kepemimpinan ketua kelompok tani

X₂ = Penyuluh pertanian

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi (besarnya pengaruh variabel independen)

e = error (faktor lain yang mempengaruhi tapi tidak diteliti)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Penyuluh Pertanian terhadap Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Desa Air Latak Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Pada metode analisis ini akan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.

Uji Hipotesis t (parsial)

Menurut Sujarweni (2015) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh besar pada variabel dependen (Y) untuk mengetahui suatu nilai hitung dengan melihat pada SPSS. Cara menguji hipotesis dengan kriteria H_0 adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat disimpulkan bahwasannya hipotesis H_0 dan H_a selalu berpasangan, dan jika salah satu ditolak maka salah satu akan diterima, dengan arti jika H_0 ditolak maka H_a diterima, sehingga akan menghasilkan keputusan yang tegas.

Uji Hipotesis F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016). Uji F merupakan alat ukur untuk menjelaskan tentang pengaruh yang sama pada variabel bebas terhadap variabel terkait secara simultan. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%.

1. Jika nilai probabilitas signifikan $> 5\%$ (0,05) maka seluruh variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $< 5\%$ (0,05) maka seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien Determinasi (R^2) adalah pengujian untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara 0-1. nilai R^2 yang kecil bermakna bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas sebaliknya apabila nilai R^2 yang hampir mendekati 1, bermakna bahwa variabel independen menunjukkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut sugiyono (2017), koefisien Determinasi juga memiliki kelemahan bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model dapat meningkatkan nilai R^2 walaupun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel penggantinya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu R Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Tabel 1. Uji validitas Indikator Penelitian

No	Item Pernyataan	R-Tabel (n-2)	R-hitung	Keterangan
Kepemimpinan Ketua Kelompok (X1)				
1	X1. 1	0,220	0,473	Valid
2	X1.2	0,220	0,558	Valid
3	X1.3	0,220	0,515	Valid
4	X1.4	0,220	0,659	Valid
5	X1.5	0,220	0,561	Valid
Penyuluh Pertanian (X2)				
1	X2.1	0,220	0,593	Valid
2	X2.2	0,220	0,553	Valid
3	X2.3	0,220	0,631	Valid
4	X2.4	0,220	0,638	Valid
5	X2.5	0,220	0,693	Valid
Partisipasi Anggota (Y)				

1	Y.1	0,220	0,710	Valid
2	Y.2	0,220	0,758	Valid
3	Y.3	0,220	0,721	Valid
4	Y.4	0,220	0,761	Valid
5	Y.5	0,220	0,673	Valid

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
1	Kepemimpinan Ketua Kelompok(X1)	0,812	Reliabel
2	Penyuluh Pertanian (X2)	0,789	Reliabel
3	Partisipasi Anggota (Y)	0,824	Reliabel

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Kepemimpinan Ketua Kelompok, Penyuluh Pertanian, Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Desa Air Latak Kecamatan seluma Barat Kabupaten seluma. Perhitungan statistic dalam analisis regresi berganda dijelaskan pada tabel 3. berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.142	1.422	-	5.727	.000
	X1	.341	.106	.326	3.216	.002
	X2	.427	.107	.412	4.002	.000

a. Dependent Variable : Y

Sumber : Data Olahan, 2025

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengukur Pengaruh X1 (Kepemimpinan Ketua Kelompok), X2 (Penyuluh Pertanian) terhadap partisipasi anggota kelompok (Y) secara bersama (simultan) maka digunakan uji F. berdasarka hasil pengujian hipotesis (Uji F) dapat dilihat pada tabel 4. berikut :

Tabel 4. Hasil Uji F

Anova ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213.456	2	106.726	23.184	.000 ^b
	Residual	151.733	77	1.971		
	Total	365.185	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Sumber : Data Olahan, 2025

Pengujian Hipotesis Secara Persial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis uji t dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 5. Hasil Uji t

Tabel 5. Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
Kepemimpinan Ketua Kelompok (X1)	3.144	1.992	.002	Signifikan
Penyuluh Pertanian (X2)	3.598	1.992	.001	Signifikan
a. Dependent Variabel : Y				

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkaitnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*.

Tabel 6. Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R square	Sdt. Error of the Estimate
1	.764	.584	.570	2.146
a. Predictors: (Constant), X1, X2)				

Sumber: Output SPSS Versi 25, 2025

Pembahasan**Pengaruh Kepemimpinan Ketua Kelompok Terhadap Partisipasi Anggota**

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Ketua Kelompok terhadap Partisipasi Anggota, karena hasil pengujian untuk variabel Kepemimpinan Ketua Kelompok menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Hal ini menggambarkan kepemimpinan ketua berpengaruh terhadap partisipasi anggota kelompok. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Sari (2020, Universitas Bengkulu) menentukan bahwa kepemimpinan ketua kelompok tani yang komunikatif dan tegas meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan pertanian.

Pengaruh Penyuluh Pertanian terhadap Partisipasi Kelompok

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluh pertanian terhadap partisipasi anggota kelompok, karena hasil pengujian untuk variabel penyuluh pertanian menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Semakin aktif penyuluh memberikan materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi anggota kelompok. Hal ini juga didukung oleh peneliti dari Rifai (2018) menyatakan bahwa penyuluh yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan anggota dapat meningkatkan partisipasi dan produktivitas kelompok tani.

Pengaruh Kepemimpinan Ketua Kelompok, Penyuluh Pertanian terhadap Partisipasi Anggota di Desa Air Latak

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji F (uji secara simultan) ditemukan hasil bahwa adanya pengaruh Kepemimpinan Ketua Kelompok, Penyuluh Pertanian terhadap Partisipasi Anggota Kelompok di Desa Air Latak Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma secara bersama-sama karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan memberi pengaruh sebesar 58,4%, ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hal ini menggambarkan pengaruh kepemimpinan ketua kelompok, dan penyuluh pertanian maka partisipasi anggota semakin meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari & Wulandari (2020) menemukan bahwa kelompok tani dengan kepemimpinan baik dan penyuluhan rutin menunjukkan partisipasi anggota yang lebih tinggi dibandingkan kelompok tanpa kombinasi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pengaruh kepemimpinan dan penyuluh pertanian terhadap partisipasi anggota tani di Desa Air Latak Kecamatan seluma Barat Kabupaten

Seluma yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil regresi linear berganda menunjukkan arah regresi yang positif dengan persamaan $Y = 8.142 + 0.341X_1 + 0.427X_2$. Kepemimpinan ketua kelompok memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota kelompok tani di Desa Air Latak Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma, karena nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,005.

Penyuluh pertanian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota kelompok tani di desa Air Latak Kecamatan seluma Barat Kabupaten Seluma, karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005. Dan kepemimpinan ketua kelompok tani, dan penyuluh pertanian memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap partisipasi anggota kelompok tani di desa Air Latak Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,005.

Saran

Diharapkan kepada Ketua kelompok tani untuk terus meningkatkan kemampuan kepemimpinan, khususnya dalam hal komunikasi, pengambilan keputusan, dan pemberdayaan anggota. Ketua kelompok perlu lebih aktif mengajak dan melibatkan anggota dalam setiap kegiatan agar partisipasi tidak hanya muncul saat kegiatan tertentu saja. Selain itu, diharapkan kepada penyuluh pertanian untuk lebih meningkatkan intensitas kegiatan penyuluhan serta pendekatan personal dengan anggota kelompok tani agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima. Penggunaan metode penyuluhan yang lebih partisipatif dan inovatif dapat meningkatkan minat serta keterlibatan anggota. Dan diharapkan kepada anggota kelompok lebih aktif dalam berpartisipasi, baik dalam kegiatan pertemuan rutin, pelatihan, maupun kegiatan lapangan. Anggota juga perlu memiliki rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap kelompok agar tujuan bersama dapat tercapai.

Bagi Pemerintah Daerah dinas Pertanian disarankan memberikan dukungan lebih lanjut melalui pelatihan kepemimpinan bagi ketua kelompok tani serta peningkatan kapasitas bagi penyuluh. Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program penyuluh untuk memastikan kegiatan benar-benar berdampak terhadap peningkatan partisipasi petani. Dan bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti variabel lain yang berpengaruh terhadap partisipasi anggota kelompok tani, seperti motivasi ekonomi, dukungan keluarga, atau ketersediaan sarana produksi. Penelitian dapat diperluas kewilayah lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2020). Partisipasi dan Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amanah, S. (2015). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Petani. (buku / prosiding).
- Amanah, S., & Maylina, M. (2019). Hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok tani, kedinamisan kelompok dan kemampuan pengelolaan usahatani anggota. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/98112>
- Beberapa tulisan / dokumen Kementan dan Pusat Pendidikan Pertanian (materi ajar, pedoman, laporan capaian) terkait fungsi penyuluh, indikator kinerja, penumbuhan kelembagaan—tersedia pada repository.pertanian.go.id dan jdih.pertanian.go.id.
- Berbagai skripsi & studi lapangan universitas (IPB, Unila, Unpad, Polbangtan, dll.) yang meneliti kepemimpinan ketua kelompok tani, partisipasi anggota, dan kinerja penyuluh (2017–2024). Contoh repository & pdf: Unila, IPB, Polbangtan, repository pertanian.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (dalam ringkasan Mardikanto, 2017). Teori partisipasi masyarakat (tingkatan partisipasi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pemanfaatan).
- Fahlevi, R. (2021). Karakteristik ketua kelompok tani dan hubungannya dengan tingkat kepemimpinan di Kecamatan Sukaratu. [Skripsi]. Universitas Siliwangi. <https://repositori.unsil.ac.id/6027>
- Handoko, T. Hani. (2018). Manajemen Personal dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. S.P (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. S.P. (2017). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutomo, F. S., Effendi, I., & Silviyanti, S. (2022). Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok di Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis / prosiding (artikel / repository). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v16i1.1234>
- Jurnal, Prosiding, Skripsi & Tesis (2015–2024) — penelitian relevan yang disebut

- Jamil, dkk. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penyuluhan / prosiding (studi kompilasi)*.
- Jatmika, R. T. D., & Dewi, G. A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Kelompok Tani Padi Pandanwangi. *Jurnal Agrita / prosiding*.
- Kementerian Pertanian. (2013). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani. Jakarta: Kementan.
- Kementerian Pertanian. (2013). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian. Jakarta: Kementan.
- Lahidjun, dkk. (2020). Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Limboto. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (studi evaluasi kinerja, pelaporan & rekomendasi)*.
- Lestari, N. D. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 45–52. 3
- Mardikanto, T. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Popana, K., Tahitu, M. E., & Siwalette, J. D. (2023). Hubungan Kepemimpinan & Penyuluhan dengan Efektivitas Kelompok Tani di Desa Waiheru, Kec. Baguala, Kota Ambon. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(10).
- Pratiwi, D. L., Hasanuddin, T., Yanfika, H., & Soepraktikno, S. (2024). Efektivitas Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Difusi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kecamatan Seputih Raman, Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 6(3), 251–261. (PDF tersedia).
- Purwadi, A., Sugiyanto, & Suryani, A. (2018). Karakteristik kepribadian ketua kelompok tani dan hubungannya dengan motivasi kerjanya di Kecamatan Mojolaban. *Agritexts: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 39(2), 125–134. <https://jurnal.uns.ac.id/agritexts/article/view/43647>
- Rifai, A. (2018). *Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Produktivitas Petani*. Jakarta: Pustaka Pertanian Indonesia.
- Rivai, V. (2015). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2016). *Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosdiana, S. (2023). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Kelembagaan Kelompok Tani. *Jurnal Greenation / prosiding (menjelaskan fungsi PPL: pendidik, teknisi, penghubung, inovator)*.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Ketua Kelompok terhadap Keaktifan Anggota Kelompok Tani di Kabupaten Bengkulu. Skripsi, Universitas Bengkulu.
- Setiawan, H. (2018). Gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap efektivitas kelompok tani di Kabupaten Mendo Barat. [Skripsi]. Universitas Bangka Belitung. <https://repository.ubb.ac.id/id/eprint/582>
- Slamet, M. (2016). *Pembangunan Masyarakat: Teori dan Praktik Partisipasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, S. P. (2016). *Teori dan praktik kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, S.P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (ed. terbaru)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, T. (2020). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi petani pada kelompok tani hortikultura. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(3), 89–98. <https://doi.org/10.1234/jai.v8i3.8765>
- Sumaryanto & Rustandi, Y. (2017). *Penumbuhan & Pengembangan Kelembagaan Petani [Buku ajar]*. Pusat Pendidikan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian — Kementerian Pertanian.
- Syahroni, I., & Amanah, S. (2017). Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Ketua dan Efektivitas Kelompok Wanita Tani (KWT). Skripsi, Institut Pertanian Bogor (IPB repository).
- Terry, G. R. (dalam Hasibuan, 2017). *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan dan motivasi: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yukl, G. (2010). *Leadership in Organizations (7th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Yunasaf, U. (2022). Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Hubungannya dengan Keefektifan Kelompok (Kasus kelompok ternak sapi perah). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*.